

**STRATEGI KOMUNIKASI BUSA PUSTAKA DALAM MENINGKATKAN  
MINAT MEMBACA BUKU PADA ANAK-ANAK DI ERA DIGITAL  
(Studi Kasus Anak-Anak Usia 7—11 Tahun, di Kecamatan Kemiling,  
Bandar Lampung)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ALDILA ASFIANTY  
2056031021**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **STRATEGI KOMUNIKASI BUSA PUSTAKA DALAM MENINGKATKAN MINAT MEMBACA BUKU PADA ANAK-ANAK DI ERA DIGITAL (Studi Kasus Anak-Anak Usia 7–11 Tahun, di Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung)**

**Oleh**

**ALDILA ASFIANTY**

Rendahnya minat membaca buku pada anak-anak di era digital menjadi tantangan bagi pendidikan dan perkembangan literasi. Minat membaca buku pada anak-anak di Provinsi Lampung, khususnya di Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung, masih tergolong rendah akibat pengaruh era digital serta minimnya akses terhadap bahan bacaan. Busa Pustaka hadir sebagai taman baca mandiri yang berupaya meningkatkan minat membaca buku pada anak usia 7–11 tahun di Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh Busa Pustaka, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Perkembangan Kognitif Piaget pada tahap Operasi Konkret pada anak usia 7-11 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Busa Pustaka menerapkan strategi persuasif, edukatif, dan inovatif, yang disesuaikan dengan karakter anak-anak di era digital. Dukungan relawan, kolaborasi dengan berbagai pihak, serta pemanfaatan teknologi menjadi faktor pendukung utama. Namun, hambatan seperti keterbatasan koleksi buku dan sulitnya memperoleh donasi menjadi tantangan tersendiri. Kesimpulannya, strategi komunikasi Busa Pustaka terbukti efektif dalam menumbuhkan budaya literasi anak-anak, meskipun memerlukan dukungan lebih lanjut untuk mengatasi kendala yang ada. Studi ini memberikan wawasan bagi komunitas literasi dalam mengembangkan program peningkatan minat baca yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Busa Pustaka, strategi komunikasi, minat baca, era digital.

## ABSTRACT

**COMMUNICATION STRATEGY OF BUSA PUSTAKA IN INCREASING CHILDREN'S INTEREST IN READING BOOKS IN THE DIGITAL ERA**  
(A Case Study on Children Aged 7–11 Years in Kemiling District, Bandar Lampung)

By

**ALDILA ASFIANTY**

*The low interest in reading books among children in the digital era is a challenge for education and literacy development. Interest in reading books among children in Lampung Province, especially in Kemiling District, Bandar Lampung, is still relatively low due to the influence of the digital era and the lack of access to reading materials. Busa Pustaka is an independent reading park that seeks to increase interest in reading books among children aged 7-11 in Kemiling District, Bandar Lampung. This research aims to analyze the communication strategies used by Busa Pustaka, as well as identify the supporting and inhibiting factors. The type of research used is qualitative research with a descriptive approach, and data is collected through interviews, observation, and documentation. In this study, researchers used Piaget's Cognitive Development theory at the Concrete Operations stage in children aged 7-11. The results showed that Busa Pustaka applies persuasive, educational, and innovative strategies adapted to children's character in the digital era. Volunteer support, collaboration with various parties, and the use of technology are the main supporting factors. However, limited book collections and difficulty obtaining donations are challenges. In conclusion, Busa Pustaka's communication strategy has proven effective in fostering children's literacy culture, although it requires further support to overcome existing obstacles. This study provides insights for literacy communities in developing sustainable reading interest programs.*

**Keywords:** Busa Pustaka, communication strategy, reading interest, digital era.

**STRATEGI KOMUNIKASI BUSA PUSTAKA DALAM MENINGKATKAN  
MINAT MEMBACA BUKU PADA ANAK-ANAK DI ERA DIGITAL  
(Studi Kasus Anak-Anak Usia 7—11 Tahun, di Kecamatan Kemiling,  
Bandar Lampung)**

**Oleh**

**Aldila Asfianty**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi

**STRATEGI KOMUNIKASI BUSA PUSTAKA  
DALAM MENINGKATKAN MINAT  
MEMBACA BUKU PADA ANAK-ANAK DI  
ERA DIGITAL (STUDI KASUS ANAK-ANAK  
USIA 7-11 TAHUN, DI KEMILING BANDAR  
LAMPUNG)**

Nama Mahasiswa

**Aldifa Asfianty**

Nomor Pokok Mahasiswa

**2056031021**

Program Studi

**Ilmu Komunikasi**

Fakultas

**Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**1. Komisi Pembimbing**

**Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos., M.Si**

**NIP. 197505222003122002**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi**

**Agung Wibawa, S.Sos.I, M.Si**

**NIP. 198109262009121004**

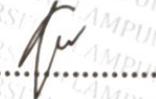
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos., M.Si**



**Penguji Utama : Prof. Dr. Andy Corry Wadhani, M.Si**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si**

**NIP. 197608212000032001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 Februari 2025**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aldila Asfianty  
NPM : 2056031021  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Alamat : Desa Sidodadi, Kecamatan Penawar Tama,  
Kabupaten Tulang Bawang  
No. Handphone : 082373203095

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Komunikasi Busa Pustaka dalam Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Di Era Digital (Studi Kasus Anak-Anak Usia 7-11 Tahun, di Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung)” adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 26 Februari 2025  
Yang membuat pernyataan,



Aldila Asfianty  
NPM 2056031021

## RIWAYAT HIDUP



Aldila Asfianty, dilahirkan di Bandar Lampung 21 Maret 2002. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sopi'i dan Ibu Asmariah. Penulis memulai pendidikan di TK Islam Diponegoro. Kemudian melanjutkan Pendidikan pada Sekolah Dasar di SD N 2 Sidoharjo selama 6 tahun. Dilanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTs/SMP) Diniyyah Putri Lampung, serta pendidikan di Sekolah Atas di SMA YP Unila Bandar Lampung. Hingga pada akhirnya penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi melalui jalur SMMPTN pada tahun 2020.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Komunikasi sebagai anggota *Public Relations*. Penulis pernah mengikuti *Talent Scouting Academy* yang diselenggarakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dengan tema *Globalizing Lampung Tourism through Digitalization*. Penulis ikut serta dalam melaksanakan pengabdian Masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Pelita Jaya, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Kemudian penulis mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah, yaitu program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) yang merupakan bagian dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Penulis melakukan magang di Radio Mandala bagian penyiar.

### **MOTTO**

**“Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allah (dalam setiap urusan) serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah”**

**(H.R Muslim)**

**“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya proses itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”**

**(Edwar Satria)**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil Allamin, Karya ini merupakan bentuk rasa syukur penulis kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua Orang Tua tercinta, Bapak Sopi'i dan Ibu Asmariah yang selalu memberikan cinta, doa, dukungan serta pengorbanan yang tiada henti kepada penulis. Terima kasih penulis ucapkan kepada kakak-kakakku Grytha Hapsari dan M.Fajar Al ghifari yang selalu memberikan saran dan motivasi kepada penulis. Terimakasih atas segala kasih sayang dan motivasi yang tiada henti sehingga penulis mendapatkan pendidikan yang baik dan bisa mencapai gelar sarjana.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang selalu bertanya "*kapan skripsimu selesai?*", "*sudah sampai mana skripsimu?*" dan "*kapan kamu wisuda?*". Terlambat lulus atau tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik terlambatnya kelulusan itu.

## SANWACANA

Bismillahirrohamaanirrahiim,

Alhamdulillah rabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Komunikasi Busa Pustaka dalam Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak di Era Digital (studi kasus anak usia 7-11 tahun di kecamatan Kemiling, Bandar Lampung)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Prof Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Agung Wibawa, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung.
4. Bapak Ahmad Rudy Fardian, S.Sos., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Nina Yudha Aryanti, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi atas kebaikannya serta keikhlasannya dalam membimbing, memberi saran dan masukan selama penulis menyelesaikan penelitian ini.

6. Prof.Dr. Andy Corry Wadhani, M.Si., selaku dosen penguji skripsi yang senantiasa memberikan masukan, kritik, dan saran yang membangun untuk memperbaiki penulisan skripsi ini.
7. Terima kasih kepada seluruh Dosen, staff, administrasi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis dalam proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada Mang Adiono yang telah membantu proses penelitian dan bersedia menjadi tempat penelitian ini.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Sopi'I dan Ibu Asmariah, orang tua yang hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis selama ini. Terima kasih selalu mendoakan yang terbaik dan memberi dukungan moril maupun material.
10. Kepada kakak-kakak penulis Grytha Hapsari dan M. Fajar Alghifari yang sudah mendukung dan memberi saran selama mengerjakan skripsi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik, serta keponakan penulis Jennaira Mecca Alghifari dan adik penulis Meivi Regitha Ragilia yang selalu menjadi penghibur dan teman penulis dalam mengerjakan skripsi.
11. Terima kasih kepada kak Dhea yang telah membantu proses skripsi ini dari awal sampai selesai walau banyak hambatan yang penulis lalui.
12. Terima kasih kepada Annisa Judith teman sejak awal perkuliahan hingga saat ini dan seterusnya yang menjadi teman baik dan *partner* dalam berbagai situasi yang pernah ada.
13. Teman-teman semasa perkuliahan yang pernah ada, Zharfa, Nanda, Lian, Ayda dan teman-teman semasa skripsi, Arria, Julia, Nday, Ocha, Tiya. Terima kasih telah menjadi teman diskusi dan memberikan semangat serta kebersamaan selama masa perkuliahan ini.
14. Untuk teman-teman KKN penulis, Ken, Dody, Maul, Nyola, terima kasih atas pengalaman dan cerita baru yang telah diberikan. Terima kasih telah membersamai, memberi saran dan membantu dikala butuh bantuan.
15. Seluruh teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2020, terima kasih atas keseruan, bantuan, dan dukungannya kepada penulis.

16. Aldila Asfianty, *last but no least*, ya! Diri penulis sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah.

Terima kasih sudah bertahan.

Akhir kata, penulis dapat menyadari tanpa Ridho dan pertolongan Allah SWT, serta bantuan, dukungan, motivasi dari segala pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT membalas segera kebaikan kalian. *Aamiin Yarabbal'amin*

Bandar Lampung, 28 Februari 2025

**Aldila Asfianty**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan Penelitian .....	7
1.3 Kerangka Pemikiran.....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Kerangka Pikir .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	11
2.2 Membaca dan Minat Baca.....	14
2.2.1 Membaca .....	14
2.2.2 Tujuan Membaca .....	15
2.3 Minat Baca .....	16
2.3.1 Hal-hal yang memengaruhi minat baca .....	17
2.4 Psikologis Perkembangan Anak.....	18
2.5 Strategi Komunikasi.....	19
2.5.1 Pengertian Strategi Komunikasi .....	19
2.5.2 Fungsi dan Tujuan Strategi Komunikasi .....	21
2.5.3 Jenis-Jenis Strategi Komunikasi.....	22
2.5.4 Pentingnya Strategi Komunikasi .....	23
2.5.5 Strategi Komunikasi yang Efektif .....	
2.6 Taman Baca Masyarakat .....	25
2.6.1 Pengertian Taman Baca Masyarakat .....	25
2.6.2 Tujuan Taman Baca Masyarakat .....	26
2.6.3 Manfaat Taman Baca Masyarakat .....	26
2.6.4 Strategi Taman Baca Masyarakat .....	27
2.7 Era Digital .....	29
2.7.1 Kemunculan Era Digital .....	29
2.7.2 Ciri-Ciri Generasi Digital .....	30

2.7.3 Pengaruh Perkembangan Era Digital.....	31
2.8 Teori Perkembangan Kognitif Piaget.....	32
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Tipe Penelitian .....	34
3.2 Fokus Penelitian.....	35
3.3 Lokasi Penelitian.....	35
3.4 Penentuan Informan .....	35
3.5 Sumber Data.....	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.7 Teknik Analisis Data.....	38
3.8 Teknik Keabsahan Data .....	38
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	40
4.1.1 Identitas Informan.....	40
4.1.2 Hasil Observasi.....	41
4.1.3 Hasil Wawancara.....	43
4.2 Pembahasan.....	64
4.2.1 Pembahasan Strategi Komunikasi Busa Pustaka Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak .....	64
4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Berjalannya Busa Pustaka dalam Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak .....	71
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
5.1 SIMPULAN .....	74
5.2 SARAN .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel 3. 1. Identitas Informan .....	36
Tabel 4. 1. Deskripsi identitas Informan Busa Pustaka .....	41
Tabel 4. 2. Hasil wawancara informan Pertanyaan Pertama.....	44
Tabel 4. 3. Hasil wawancara informan Pertanyaan Kedua .....	46
Tabel 4. 4. Hasil wawancara informan Pertanyaan Ketiga .....	48
Tabel 4. 5. Hasil wawancara informan Pertanyaan Keempat .....	49
Tabel 4. 6. Hasil wawancara informan Pertanyaan Kelima .....	51
Tabel 4. 7. Hasil wawancara informan Pertanyaan Keenam .....	53
Tabel 4. 8. Hasil wawancara informan Pertanyaan Kedua .....	55
Tabel 4. 9. Hasil wawancara informan Pertanyaan Kedelapan.....	58
Tabel 4. 10. Hasil wawancara informan Pertanyaan Kesembilan.....	60
Tabel 4. 11. Hasil wawancara informan Pertanyaan Kesepuluh.....	62

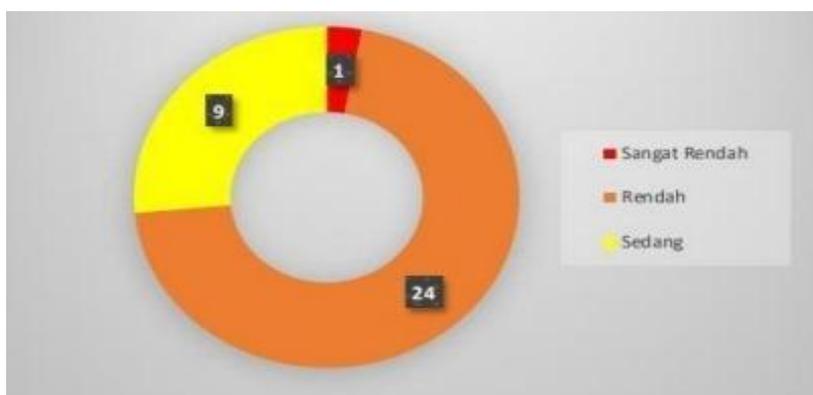
## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 1. Hasil Riset Minat Baca Masyarakat Indonesia. ....	1
Gambar 1 2. Minat Baca Masyarakat Berdasarkan Indeks Provinsi.....	2
Gambar 1 3. Kerangka Pikir Penelitian.....	10
Gambar 4 1. Kegiatan di Busa Pustaka Pada 08 Agustus 2024. ....	42
Gambar 4 2. Kegiatan di Busa Pustaka Pada 22 September 2024. ....	43
Gambar 4 3. Kegiatan membaca buku bersama.....	65
Gambar 4 4. Kegiatan bermain dan belajar bersama volunteer .....	65
Gambar 4 5. Kegiatan kelas meronce .....	66
Gambar 4 6. Kegiatan membaca buku satu anak satu buku.....	66
Gambar 4 7. Kegiatan Pendekatan interaktif bersama anak-anak.....	69
Gambar 4 8. Kolaborasi dengan UKM-F Mahkamah UNILA dan.....	69

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Minat baca didefinisikan sebagaimana kesadaran individu tentang membaca yang dimulai oleh dorongan diri sendiri dan dukungan dari lingkungan (Mansyur, 2019). Kualitas dan indikator Sumber Daya Manusia di Indonesia pasti akan dipengaruhi oleh peningkatan minat membaca saat ini. UNESCO menemukan bahwa hanya 0,001% orang di Indonesia menyukai membaca, menurut survei *Program for International Student Assessment (PISA)* yang dikeluarkan pada tahun 2019 oleh *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*. Ini berarti bahwa hanya satu dari seribu orang di Indonesia menyukai membaca. Selain UNESCO, Kemendikbud juga melakukan riset untuk minat baca masyarakat Indonesia. Hasil dari riset Kemendikbud terdapat pada gambar berikut:

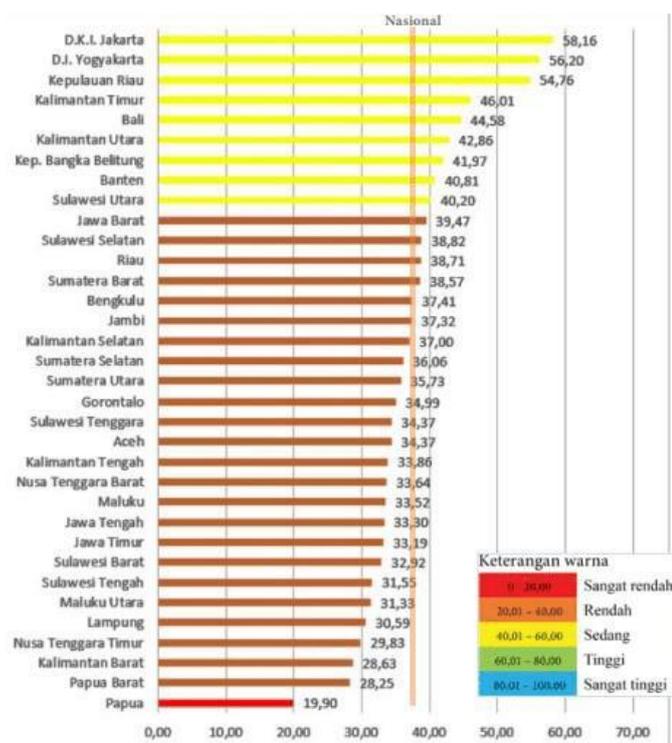


**Gambar 1 1. Hasil Riset Minat Baca Masyarakat Indonesia.**

Sumber Gambar: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan

dan Kebudayaan (2019).

Melalui Grafik yang ada di atas, dari 34 provinsi di Indonesia, sebagian besar memiliki tingkat literasi yang rendah, dengan 9 provinsi (26%) termasuk dalam kategori aktivitas literasi sedang (40,01-60,00), 24 provinsi (771%) termasuk dalam kategori rendah (20,02-40,00), dan 1 provinsi (3%) termasuk dalam kategori sangat rendah (0-20). Dengan demikian, sebagian besar provinsi di Indonesia memiliki tingkat literasi yang rendah dan tidak satu pun provinsi yang memiliki literasi tinggi dan sangat tinggi (60,01 – 80,00 dan 80,01 – 100,00).



**Gambar 1 2. Minat Baca Masyarakat Berdasarkan Indeks Provinsi.**  
Sumber: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan (2019).

Dalam Grafik hasil perhitungan indeks provinsi yang ditunjukkan di atas menunjukkan bahwa literasi membaca di Indonesia belum mencapai kategori aktivitas literasi tinggi karena DKI Jakarta memiliki angka indeks tertinggi 58,16, tetapi angka indeks tersebut masih dalam kategori indeks sedang. Rendahnya minat baca di Indonesia memengaruhi Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. Hal ini yang pasti akan berdampak pada wilayah yang ada di Indonesia, termasuk Provinsi Lampung. Provinsi Lampung sendiri masuk kategori indeks membaca yang rendah di angka 30,59 setelah Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Papua Barat, dan Papua.

Provinsi Lampung berada di peringkat 33 dari 38 provinsi dengan nilai sebesar 30,59. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung (2021), menjelaskan alasan penyebab rendahnya minat baca di Provinsi Lampung adalah kurangnya fasilitas perpustakaan yang memadai karena keterbatasan gedung perpustakaan baik di tingkat kabupaten maupun di desa, kurangnya buku bacaan yang tersedia, dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi. Seiring berkembangnya teknologi, minat baca anak-anak meningkat dengan bermain perangkat elektronik, menonton televisi, bermain *game online*, dan lainnya sehingga berpengaruh pada minat baca.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Tanjung Senang, Bandar Lampung, ditemukan bahwa minat membaca peserta didik masih tergolong rendah, yaitu sebesar 53,22% dari total 62 siswa yang diteliti. Hal ini terlihat dari hasil angket yang mengukur minat membaca siswa, di mana sebagian besar siswa menunjukkan kurangnya ketertarikan dalam kegiatan membaca. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat membaca ini antara lain kurangnya sarana dan prasarana pendukung literasi di sekolah, keterbatasan ruang perpustakaan, serta kebiasaan siswa yang lebih banyak mengobrol atau bermain saat waktu membaca. Data ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan anak-anak sekolah dasar di Bandar Lampung.

Minat baca anak-anak di Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung yang masih tergolong rendah menjadi permasalahan serius yang perlu mendapat perhatian khusus, karena rendahnya minat baca ini berdampak signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan anak, seperti terhambatnya kemampuan memahami dan menganalisis informasi, terbatasnya penguasaan kosa kata dan kemampuan berbahasa, menurunnya prestasi akademik di sekolah, berkurangnya daya kreativitas dan imajinasi, serta lemahnya kemampuan berpikir kritis yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan di era digital. Oleh karena itu, kondisi ini dapat menghambat pembentukan generasi yang berkualitas dan berdaya saing di

masa depan. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari pendiri busa pustaka bahwa rendahnya minat baca di kecamatan Kemiling, Bandar Lampung dipengaruhi oleh kurangnya buku bacaan yang tersedia.

Perubahan era analog ke era digital tentunya membawa dampak yang besar bagi kehidupan anak-anak. Pada masa sebelum era digital, anak-anak lebih banyak bersosialisasi secara langsung dan buku fisik merupakan sumber utama informasi dan hiburan bagi anak-anak. Ketergantungan mereka terhadap buku sangat tinggi, menjadikan aktivitas membaca sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Buku bukan hanya sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana utama eksplorasi imajinasi dan pengetahuan.

Namun, kondisi ini mengalami pergeseran drastis seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital. Anak-anak di era saat ini dihadapkan pada beragam pilihan media yang lebih dinamis, interaktif, dan mudah diakses. Kehadiran perangkat seperti *smartphone*, *tablet*, *video game*, serta berbagai platform digital menawarkan konten yang lebih menarik secara visual dan instan. Hal ini menyebabkan aktivitas membaca buku konvensional menjadi kurang diminati karena tidak dapat bersaing dengan daya tarik multimedia yang lebih variatif dan menyuguhkan pengalaman yang lebih imersif. Selain itu, perubahan ini turut mempengaruhi pola konsumsi informasi anak-anak. Mereka cenderung lebih menyukai konten yang bersifat singkat, padat, serta disajikan dengan elemen visual dan audio yang menarik, dibandingkan dengan membaca teks panjang yang memerlukan fokus dan pemahaman mendalam. Akibatnya, kemampuan literasi mendalam anak-anak dapat mengalami tantangan, terutama dalam aspek konsentrasi, daya ingat, serta keterampilan berpikir kritis yang biasanya dikembangkan melalui membaca teks panjang.

Anak adalah peniru ulung, mereka cenderung mengikuti setiap kebiasaan dan perilaku yang dilakukan oleh orang tua. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap aspek perkembangan anak, karena orang tua memegang peran yang istimewa dalam hal informasi dan

cermin tentang diri seseorang. Jika orang tua sering menggunakan *handphone* di rumah, anak pun akan menirunya dan lebih banyak menghabiskan waktu di depan layar. Sebaliknya, jika orang tua tidak membiasakan diri membaca buku, anak juga akan cenderung enggan melakukannya. Segala tindakan, baik atau buruk, akan dengan mudah diserap oleh anak karena mereka belajar dari apa yang mereka lihat sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan contoh yang baik, seperti membatasi penggunaan gadget dan membiasakan aktivitas positif agar anak tumbuh dengan kebiasaan yang bermanfaat bagi perkembangannya. (Sugiarti *et al.*, 2022).

Bukan hanya Pemerintah Kota saja yang terus mengupayakan hal meningkatkan minat baca anak-anak, tetapi para aktivis juga berinteraksi langsung dengan masyarakat untuk mendorong minat baca anak-anak yang masih tertinggal, salah satunya ialah perpustakaan mandiri. Menurut Mahdi (2020) Perpustakaan umum dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat sepanjang hayat. Perpustakaan bukan hal yang baru di kalangan masyarakat. Salah satu jenis perpustakaan di dunia adalah Taman Baca Masyarakat (TBM).

Sebagai salah satu jenis perpustakaan mandiri atau Taman Baca Masyarakat (TBM) yang diselenggarakan oleh masyarakat, Taman Bacaan Mandiri (TBM) adalah salah satu dari tiga jenis Taman Baca Masyarakat (TBM) yang diakui pada tahun 2010 oleh Kementerian Pendidikan Nasional salah satu jenis perpustakaan mandiri yang didirikan oleh individu sendiri dan tidak terikat oleh lembaga pemerintah atau swasta (Holik, 2020).

Busa Pustaka merupakan perpustakaan mandiri atau taman bacaan masyarakat mandiri yang dikelola oleh individu. Melihat minat baca yang masih rendah, Adiono berinisiatif mendirikan Busa Pustaka dengan tujuan untuk menumbuhkan minat baca. Busa Pustaka identik dengan perpustakaan yang menyediakan *literature* dan kegiatan yang membuat anak penasaran dengan buku yang ada dan tertarik dengan buku untuk dibaca. Busa Pustaka memiliki banyak cabang seperti di Bukit Kemiling Permai, Kedaung, TPA Bakung, Pulau Pasaran, dan masih

banyak cabang Busa Pustaka lainnya. Busa Pustaka memiliki *volunteer* dengan jumlah yang telah mengikuti segala kegiatan di busa pustaka hingga saat ini lebih dari 8.000 individu dari pelajar hingga pekerja. Busa Pustaka bekerja sama dengan berbagai kementerian dan dinas, salah satunya dengan kementerian pendidikan dan dinas pariwisata Provinsi Lampung. Busa Pustaka memiliki kegiatan di berbagai *event* yang ada di Provinsi Lampung.

Busa Pustaka merupakan perpustakaan mandiri yang menyediakan dan memberikan akses bacaan lebih luas untuk meningkatkan minat baca yang semakin baik dan akhirnya mendirikan banyak taman baca. Sehingga selain fokus meningkatkan minat anak-anak dalam membaca busa pustaka juga memberikan akses buku bacaan, karna bila melihat minat baca yang rendah disebabkan oleh akses baca yang minim bahkan hampir tidak ada di berbagai daerah yang terpencil.

Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan di busa pustaka tentunya memiliki berbagai kemampuan dan kondisi. Akibatnya, saat meningkatkan minat baca anak-anak, dalam diperlukan strategi komunikasi yang efektif. Menurut Adiono, terdapat 500 orang *volunteer* yang aktif mengikuti kegiatan di busa pustaka dari 8.000 orang *volunteer*. Tentu saja ada beberapa hambatan salah satunya sulitnya mendapatkan donasi buku atau mahalanya harga buku, tetapi dapat diatasi dengan dukungan dari berbagai pihak.

Alasan peneliti mengambil penelitian pada strategi komunikasi Busa Pustaka dalam meningkatkan minat anak-anak dalam membaca di era digital dikarenakan peminat dalam minat baca pada saat ini masih kurang dan anak-anak lebih suka bermain perangkat elektronik daripada membaca buku. Kondisi ini diperburuk dengan rendahnya literasi yang disebabkan krisis buku bacaan di masyarakat dan rendahnya minat baca yang disebabkan oleh faktor-faktor salah satunya faktor yang ada di lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Dengan demikian, adanya Busa Pustaka hadir sebagai Taman Baca Masyarakat (TBM) yang membantu anak-anak dalam meningkatkan minat baca. Hal tersebut dilihat dari anak-anak yang lancar dalam membaca, menulis dan mendapat pengetahuan lainnya dan anak-anak

tidak kekurangan bahan bacaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik mencari tahu bagaimana strategi yang digunakan Busa Pustaka untuk meningkatkan minat baca anak-anak usia 7-11 tahun di era digital.

Peneliti memilih Busa Pustaka sebagai objek penelitian karena melalui Busa Pustaka anak-anak yang di naungi menjadi lancar dalam hal membaca, menulis, dan pengetahuan lainnya yang tentunya semenjak adanya Busa Pustaka anak-anak tidak kekurangan bahan bacaan yang mereka butuhkan. Sebab, sebelum adanya Busa Pustaka anak-anak yang ada di kecamatan kemiling sangat minim literasi dan kurangnya bahan bacaan yang menyebabkan kurangnya minat baca pada anak-anak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Busa Pustaka dalam meningkatkan minat baca pada anak usia 7-11 tahun di Kecamatan Kemiling?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Busa Pustaka dalam meningkatkan minat baca pada anak?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan bagaimana strategi komunikasi Busa Pustaka dalam meningkatkan minat baca pada anak usia 7-11 tahun di Kecamatan Kemiling.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat baca Busa Pustaka.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap temuan penelitian ini akan membantu pihak-pihak terkait, penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

Teoritisnya, penelitian ini diharapkan dapat menambah penelitian Ilmu Komunikasi terutama pada penelitian Strategi Komunikasi Busa Pustaka untuk meningkatkan minat baca anak-anak di era digital.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap temuan penelitian akan membantu peneliti lebih memahami strategi komunikasi di suatu literasi dan mengetahui bagaimana strategi komunikasi ini digunakan di Busa Pustaka.

- b. Bagi Pembaca

Peneliti berharap bahwa hasil dari studi ini akan memberikan referensi tambahan untuk penelitian di bidang ilmu komunikasi, khususnya mengenai Strategi Komunikasi Komunitas dalam upaya meningkatkan minat baca anak-anak di era digital.

#### **1.5 Kerangka Pikir**

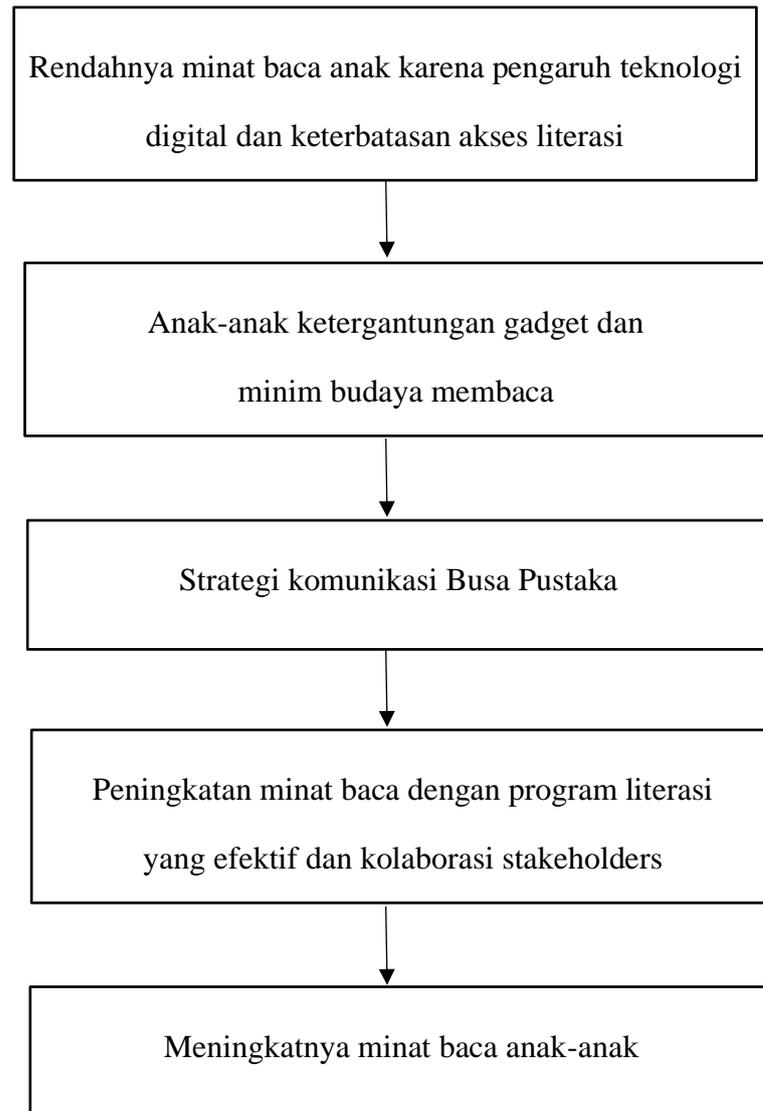
Provinsi Lampung berada pada kategori rendahnya minat anak-anak dalam. Karena itu lahirlah sebuah perpustakaan mandiri atau Taman Baca Masyarakat (TBM) yang mengupayakan dalam hal meningkatkan minat anak-anak dalam membaca yang masih tertinggal di Provinsi Lampung. Salah satu perpustakaan mandiri tersebut ialah Busa Pustaka, melalui adanya perpustakaan mandiri busa pustaka peneliti akan meneliti bagaimana busa pustaka menggunakan strategi komunikasi untuk meningkatkan minat baca anak-anak.

Strategi komunikasi adalah kombinasi dari perencanaan dan manajemen komunikasi yang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana pendekatan

akan diterapkan, karena pendekatan dapat memiliki banyak hasil tergantung pada situasi dan kondisi.

Rendahnya minat baca di kalangan anak-anak usia 7-11 tahun menjadi permasalahan utama yang semakin diperparah oleh pengaruh teknologi digital, keterbatasan akses terhadap sumber literasi, serta kurangnya program literasi yang menarik. Dampak dari kondisi ini meliputi rendahnya kemampuan literasi anak, penurunan prestasi akademik, ketergantungan berlebihan pada gadget, serta belum terbentuknya budaya membaca. Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian akan dilakukan dengan menganalisis program-program Busa Pustaka, melakukan observasi terhadap perilaku membaca anak, wawancara mendalam dengan *stakeholders*, serta studi literatur terkait strategi komunikasi dan literasi digital. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat meningkatkan minat baca anak-anak, menciptakan program literasi digital yang efektif, menjalin kolaborasi antar *stakeholders*, serta menyusun model strategi komunikasi yang dapat diaplikasikan. Kerangka berpikir ini menghubungkan permasalahan rendahnya minat baca dengan pendekatan penelitian melalui studi kasus di Busa Pustaka, sehingga dapat menghasilkan solusi yang efektif dalam meningkatkan minat baca anak di era digital.

Dalam alur masalah yang telah dikemukakan, kerangka berpikirnya adalah bagaimana peneliti mencari cara untuk meningkatkan minat anak-anak dalam membaca di era digital dengan busa pustaka.



**Gambar 1 3. Kerangka Pikir Penelitian.**

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti sebelumnya dijadikan landasan untuk mengembangkan dan membandingkan penelitian ini. Dalam konteks tersebut, peneliti menyertakan studi-studi yang relevan dengan topik ini, khususnya mengenai strategi komunikasi yang digunakan oleh Taman Bacaan Masyarakat (TBM) untuk meningkatkan minat baca. Penelitian ini mengacu pada temuan-temuan dari studi sebelumnya yang berfungsi sebagai referensi, pelengkap, dan studi tambahan. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini:

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Judul	“Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas Sobat Literasi Jalanan Palembang Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Minat Membaca Anak”
Penulis	Gusti Randa, Eni Murdiati dan Muslimin, Tahun 2023, Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)
Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode komunikasi persuasif yang diterapkan oleh komunitas Sobat Literasi Jalanan (SLJ) serta untuk menilai tingkat literasi anak-anak sebelum dan sesudah penerapan strategi tersebut, dengan tujuan meningkatkan kesadaran akan pentingnya minat baca di kalangan anak-anak.
Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data melibatkan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa strategi komunikasi persuasif terdiri dari tiga fase: perumusan strategi, pelaksanaan strategi, dan evaluasi strategi. Sebelum strategi komunikasi persuasif diterapkan, tingkat kesadaran masyarakat sangat rendah. Banyak yang acuh karena mereka menganggap anak jalanan sulit diatur dan kurang berpendidikan. Selain itu, akses yang terbatas dan fluktuasi semangat pengajar di komunitas SLJ Palembang juga menjadi tantangan dalam upaya mendidik anak-anak tersebut.
Perbedaan Penelitian	Variabel Y adalah perbedaan antara studi sebelumnya dan studi sebelumnya. Pada penelitian terdahulu berfokus pada kesadaran masyarakat terhadap minat membaca anak, lalu pada penelitian yang dilakukan berfokus pada peningkatan minat baca anak.
Kontribusi Penelitian	Berfungsi sebagai rujukan dan panduan bagi peneliti serta membantu dalam proses penyusunan penelitian terkait strategi komunikasi yang diterapkan oleh komunitas atau kelompok untuk meningkatkan minat baca.
Judul	“Strategi Komunikasi Kelompok Karang Taruna Klepu dalam Mendorong Minat Baca Warga”
Penulis	Jurnal IKOMIK, 2023, Ayu Adisa Gita Pratama dan Pundra Rengga Andhita
Tujuan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan metode komunikasi yang digunakan oleh Karang Taruna Desa Klepu untuk mendorong budaya membaca di kalangan penduduk Dukuh Tempel, Desa Klepu.
Metode Penelitian	Dengan menggunakan pendekatan teori Sintaktis, penelitian ini mengadopsi metode deskriptif kualitatif, yang memusatkan perhatian pada teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi sebagai sumber utama, serta dokumentasi sebagai sumber pendukung.

Hasil Penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Karang Taruna Desa Klepu berhasil menciptakan energi pemeliharaan secara efektif dengan cara mengidentifikasi masalah di lingkungan internal yang menghambat keberhasilan gerakan budaya membaca di kalangan warga.
Kontribusi Penelitian	Berfungsi sebagai panduan dan referensi bagi peneliti serta mendukung proses penyusunan penelitian tentang strategi komunikasi yang digunakan oleh komunitas atau kelompok untuk mendorong minat baca.
Judul	“Eksplorasi Strategi Komunikasi Persuasif Taman Baca Masyarakat (TBM) Untuk Meningkatkan Literasi Baca di Masa Pandemi Covid-19”
Penulis	Umbu Arifin dan M Syukron Anshori pada tahun 2023, <i>Journal Of Communication Science</i>
Tujuan	penelitian ini bertujuan untuk melihat strategi Taman Baca Masyarakat di Pulau Ende Nusa Tenggara Timur dalam meningkatkan literasi masyarakat
Metode Penelitian	Dengan menerapkan pendekatan komunikasi persuasif Melvin L. Defleur dan Sandra J. Ball-Rokeach serta metode penelitian kualitatif. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan pengujian kesimpulan. Dalam penelitian ini, beberapa tahap, termasuk dokumentasi, observasi, dan wawancara.
Hasil Penelitian	Maka dapat disimpulkan beberapa hal: <i>The psikodinamika strategy</i> yang digunakan TBM Rumah Kreatif Sahabat Nusantara yang lebih mengarah pada aspek emosional atau Strategi Psikodinamika, yaitu mempengaruhi perilaku seseorang melalui pendekatan dengan cara, menjalin hubungan dan komunikasi baik, berinteraksi aktif di masyarakat, serta menggunakan media literasi, seperti membaca buku, mendengar cerita dari para relawan literasi dan melakukan aktivitas literasi lainnya. Sehingga secara langsung pesan persuasif yang ingin disampaikan untuk mengubah perilaku dan mendapat penerimaan sesuai keinginan persuader.

Perbedaan Penelitian	Penelitian yang akan dilakukan akan berfokus pada anak-anak. Sedangkan penelitian terdahulu menyeluruh pada warga.
Kontribusi Penelitian	Menjadi sumber rujukan dan pedoman bagi peneliti serta mendukung proses penyusunan studi mengenai strategi komunikasi yang diterapkan oleh komunitas atau kelompok untuk meningkatkan minat baca.

## 2.2 Membaca dan Minat Baca

### 2.2.1 Membaca

Pembaca mendapatkan banyak pengetahuan dan membaca adalah aktivitas yang menyenangkan. Menurut Harianto (2020), membaca tidak hanya merupakan tugas akademik yang harus dilakukan, tetapi juga dapat digunakan sebagai hiburan yang memberikan kepuasan kepada. Sebagaimana dinyatakan oleh Usherwood & Toyne dalam (Dondian Putra *et al.*, 2020). Sebagian orang dapat merasakan peningkatan *mood*, menghilangkan depresi, dan melakukan hal-hal yang mereka impikan dengan membaca. Nurhadi memberikan definisi tambahan membaca (Mendrofa, 2020) yang menyatakan bahwa “Pengertian membaca dalam arti sempit adalah kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam arti luas adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi dan dampak bacaan itu”.

Hartono menggambarkan membaca sebagai proses memahami kombinasi huruf dan kata atau menafsirkan lambang dan memberinya makna. Dengan mempertimbangkan semua definisi ini, membaca adalah proses menafsirkan dan memaknai tulisan. Aktivitas membaca mempengaruhi cara seseorang menilai situasi tertentu terkait dengan informasi yang dipelajari bacaan.

### 2.2.2 Tujuan Membaca

Bergantung pada keinginan dan kebutuhan pembaca, setiap orang dapat melakukan aktivitas membaca dengan tujuan yang berbeda. Menurut Hayat dan Yusuf, tujuan penyusunan wacana dipengaruhi oleh konteks membaca, baik dari sudut pandang pengarang maupun umum. Dalam konteks membaca ini (Harianto, 2020):

1. Membaca untuk kepentingan pribadi;
2. Membaca untuk kepentingan umum;
3. Membaca untuk kepentingan bekerja, dan
4. Membaca untuk kepentingan pendidikan.

Secara umum tujuan membaca dapat dikenali melalui minat dan kebutuhan pribadi pembaca, seperti memenuhi hobi atau kesenangan dengan topik yang dibaca atau membaca tentang masalah lingkungan demi kepentingan umum. Namun demikian, Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman orang tentang bidang yang sedang digeluti karena tuntutan lembaga akademik dan pekerjaan, namun juga untuk kepentingan pendidikan dan pekerjaan. Tujuan membaca dibahas secara rinci oleh Anderson dalam (Bintang Lony Vera Victory, 2022) dengan mempertimbangkan bahwa tujuan membaca adalah sebagai berikut :

1. Membaca untuk memperoleh rincian atau fakta  
Perincian atau informasi spesifik adalah tujuan membaca ini. Pembaca harus membaca untuk mengetahui tentang temuan tertentu, tindakan tokoh, dan peristiwa yang terjadi pada mereka. Mereka juga harus membaca untuk menemukan solusi untuk masalah yang ditimbulkan oleh karakter.
2. Membaca untuk memahami inti pokok atau ide utama  
Membaca dengan tujuan memperoleh pemahaman utama dari bacaan. Pembaca dapat memahami mengapa topik tertentu baik dan menarik, masalah cerita, apa yang dipelajari tokoh, atau kesulitan yang mereka hadapi dalam proses mencapai tujuan mereka.
3. Membaca untuk memahami urutan atau struktur organisasi  
Pembaca dapat membaca cerita untuk mengetahui susunan atau urutan, organisasinya. Dan apa yang terjadi di setiap bagian dari awal hingga akhir.

Mereka juga dapat mencari informasi tentang pemecahan masalah, adegan, dan peristiwa yang diceritakan dalam cerita.

4. Membaca untuk menarik kesimpulan

Membaca dilakukan untuk memperoleh kemampuan dalam menyimpulkan isi tulisan. Melalui aktivitas ini, pembaca diharapkan dapat memahami maksud penulis serta alasan di balik keberhasilan atau kegagalan tokoh-tokoh dalam cerita.

5. Membaca untuk menilai

Membaca nilai atau mengevaluasi bacaan adalah istilah untuk proses membaca ini. Pembaca tertawa melihat kejanggalan seorang tokoh dan menilai kebenaran cerita.

6. Membaca untuk membandingkan atau membedakan

Untuk perbandingan, bacalah artikel ini. Pembaca dapat melihat bagaimana karakter mengalami perubahan, bagaimana kehidupan mereka berbeda dari kebiasaan, bagaimana alur cerita berkembang, dan bagaimana karakter tersebut mirip dengan pembaca.

### 2.3 Minat Baca

Meskipun minat baca tidak dibawa sejak lahir, minat baca dapat berkembang. Tertarik atau ingin tahu tentang sesuatu dapat meningkatkan minat baca. Sinambela memberikan definisi minat baca yang jelas, Mengungkapkan bahwa minat membaca didefinisikan sebagai sikap yang positif dan ketertarikan terhadap aktivitas membaca, yang mencakup perasaan senang saat membaca serta kecintaan terhadap buku yang dibaca. Selain itu, pendapat para ahli tentang definisi minat baca juga disajikan sebagai berikut ini :

1. Herman Wahadaniah dalam Febrian dkk (2024) minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarah-kan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar.
2. Farida Rahim dalam febrian dkk (2024) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.

3. Menurut Farida Rahim dalam Giri (2023) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca.

Diskusi mengenai minat baca mencakup berbagai definisi. Berdasarkan pandangan yang ada, Dengan demikian, minat baca dapat didefinisikan sebagai perasaan yang muncul pada seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, yang mendorong mereka untuk terlibat dalam aktivitas membaca dan merasakan kepuasan dari kegiatan tersebut. Minat baca dianggap positif karena membaca dapat memperluas pengetahuan pembaca.

### **2.3.1 Hal-hal yang memengaruhi minat baca**

Minat membaca seseorang dipengaruhi tidak hanya oleh faktor internal, tetapi juga oleh lingkungan di sekitarnya. Berikut adalah beberapa alasan dan faktor yang meningkatkan minat baca, menurut Dalman (2013) :

1. Faktor lingkungan keluarga  
Di tengah kesibukan sebaiknya orang tua menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca buku, dengan begitu orang tua dapat memberikan contoh yang baik dalam meningkatkan kreativitas membaca anak.
2. Faktor kurikulum dan lingkungan sekolah yang kurang kondusif  
Kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan membaca dalam suatu bahan kajian, serta para tenaga kependidikan baik sebagai guru, dosen maupun para pustakawan yang tidak memberikan motivasi kepada anak-anak peserta didik bahwa membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih berpikir kritis, menganalisis persoalan, dan sebagainya.
3. Faktor masyarakat  
Kurangnya minat baca masyarakat ini bisa dilihat dari kebiasaan sehari-hari. Banyak orang yang lebih memilih menghabiskan uang demi hal lain daripada membeli buku. Orang juga kadang lebih suka pergi ke tempat

hiburan daripada pergi ke toko buku. Mereka hanya pergi ke toko atau perpustakaan bila memang diperlukan saja.

#### 4. Faktor ketersediaan bahan bacaan

Ketersediaan bahan bacaan merupakan salah satu faktor pemicu dari minat membaca siswa. Jika bahan bacaan yang ada di perpustakaan sekolah hanya itu-itu saja akan membuat siswa bosan membaca buku di perpustakaan.

Secara ringkas, minat baca seseorang dapat dipengaruhi oleh dorongan internal, seperti keinginan untuk mencapai cita-cita masa depan, serta dorongan eksternal, seperti lingkungan sekitarnya. Selain motivasi, faktor-faktor seperti fasilitas perpustakaan dan kerja sama juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan minat baca. Pengaruh terkini dari bidang psikologi dan sosiologi juga dapat mempengaruhi minat pembaca terhadap membaca.

## 2.4 Psikologis Perkembangan Anak

Beberapa psikolog berpendapat bahwa jiwa seseorang dapat dipahami melalui perilaku mereka, yang dianggap sebagai cerminan dari keadaan jiwa tersebut, dan pandangan ini didukung oleh tokoh-tokoh dari berbagai aliran psikologi. Di sisi lain, ada psikolog yang berpendapat bahwa jiwa dapat dipelajari dari hakikat dan esensinya, karena berbagai dorongan dapat memengaruhi perilaku seseorang.

Psikolog perkembangan adalah bidang yang mempelajari perkembangan anak. Psikologi anak adalah bidang yang membicarakan tentang perkembangan anak dan ciri-cirinya dari lahir hingga usia sebelas atau dua belas tahun. Lagu dibagi menjadi fase anak: bayi, anak-anak awal, anak-anak pertengahan, dan anak-anak akhir. Menurut Sriyani (2014), proses biologis, kognitif, dan sosial emosional termasuk dalam perkembangan manusia. Proses biologis memungkinkan manusia untuk berubah. Perkembangan tubuh, termasuk pertumbuhan berat badan dan tinggi badan, perkembangan otak, perkembangan keterampilan *motoric*, dan perubahan hormon selama masa puber, dipengaruhi oleh pewarisan gen dari orang tua.

## 2.5 Strategi Komunikasi

### 2.5.1 Pengertian Strategi Komunikasi

Dalam berkomunikasi, tentu diperlukan adanya strategi. Keberhasilan strategi komunikasi sebagian besar ditentukan oleh komunikasi yang efektif. Strategi komunikasi merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan rencana yang akan digunakan untuk mencapai keberhasilan komunikasi dengan menunjukkan proses komunikasi baik dari pengirim dan penerima pesan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai (Arni, 2004). Adanya strategi komunikasi dapat membantu untuk menentukan cara dan bagaimana untuk melakukannya sehingga dapat tercapai tujuan komunikasi yang diinginkan.

Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa strategi komunikasi merupakan hasil dari semua keputusan kondisional yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan dalam memperoleh tujuan (Arifin, 1995). Sementara itu, dalam Cangara, Middleton mengungkapkan Menurut Cangara (2013), strategi komunikasi adalah kombinasi terbaik dari berbagai elemen komunikasi. Ini termasuk komunikator, pesan, saluran (media), penerima, dan pengaruh (efek). Semua elemen ini dimaksudkan untuk menghasilkan hasil komunikasi yang optimal. Di dalam merancang strategi harus dapat melihat kondisi serta situasi yang akan dihadapi ke depannya, perlu dilakukannya perubahan sesuai dengan apa yang direncanakan. Berdasarkan R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett mengemukakan bahwa strategi komunikasi memiliki tiga tujuan utama (Effendy, 2013).

1. *To secure understanding* – untuk memastikan bahwa komunikasi dapat dimengerti dan dipahami. Apabila penerima sudah mengerti dan memahami maka selanjutnya penerima dapat dibina.
2. *To establish acceptance* – memberikan pembinaan atau pengelolaan pesan kepada penerima pesan.
3. *To motivate action* – memberikan dukungan agar penerima pesan melakukan tindakan yang kita inginkan.

Oleh karena itu, Alo liliweri menyatakan strategi komunikasi selalu dihubungkan dengan (Liliweri, 2011):

1. Siapa yang bicara;
2. Apa maksud yang dibicarakan;
3. Apa pesan yang harus disampaikan;
4. Bagaimana cara menyampaikan pesan;
5. Bagaimana mengukur dampak dari sebuah pesan tersebut.

Untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu komunikasi dengan skala yang lebih besar perlu adanya strategi komunikasi untuk mencari tahu langkah yang tepat untuk dilakukan. Berikut ini adalah langkah-langkah untuk melakukan strategi Komunikasi (Arifin, 1995) :

a. Mengetahui Khalayak

Untuk mulai berkomunikasi, komunikator harus mengenali khalayak mereka, karena kita harus mengetahui dengan siapa kita akan melakukan komunikasi. Kita harus dapat menyesuaikan dengan khalayak yang akan menerima pesan. Sebagaimana dijelaskan dalam proses komunikasi, di mana khalayak sebagai komunikan tidaklah pasif tetapi aktif. Misalnya saja kita melakukan pidato di sekolah dasar, anak-anak sekolah dasar yang biasanya memiliki kesulitan dan mudah bosan, terlebih jika cara menyampaikannya tidak menarik. Hal ini tentu akan menjadi hambatan terkait dengan pesan yang kita sampaikan sehingga pesan yang kita sampaikan menjadi susah diterima. Selain itu, kita juga perlu memperhatikan pemilihan kata supaya pesan dapat diterima dengan baik oleh khalayak. Oleh karena kita perlu mengenal khalayak, mengetahui media apa yang efektif dan sesuai untuk digunakan. Dalam menyalurkan pesan kita harus memperhatikan penggunaan kata supaya pesan yang kita sampaikan bisa lebih untuk diterima.

b. Menentukan Tujuan

Menentukan tujuan dalam komunikasi berpengaruh dengan penyusunan komponen komunikasi lainnya. Adapun beberapa tujuan komunikasi di antaranya yakni memberikan informasi, menyelesaikan sebuah masalah, mengevaluasi perilaku serta menolong orang lain.

c. Menyusun Pesan

Setelah kita dapat mengenali khalayak dan mengenali bagaimana karakteristiknya serta dapat menentukan tujuan komunikasi, langkah selanjutnya yang perlu kita lakukan adalah menyusun pesan. Syarat utama sebuah pesan untuk mempengaruhi khalayak adalah mendapat perhatian, setelah kita mendapat perhatian kita dapat menjadikan acuan dalam menyusun pesan. Bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan yang kita sampaikan itu bisa menjadikan komunikasi yang efektif.

d. Menetapkan Metode

Setelah langkah tersebut sudah dilakukan, maka kita dapat menentukan metode serta media yang paling sesuai dalam menyampaikan pesan tersebut. Pemilihan metode dan media menyesuaikan dengan karakteristik khalayak, tujuan komunikasi, serta pesan yang kita susun.

Dari penjelasan mengenai strategi komunikasi di atas, disimpulkan bahwa strategi merupakan sebuah rencana yang terdapat langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk kelancaran proses komunikasi sehingga tujuan yang kita inginkan tercapai.

### **2.5.2 Fungsi dan Tujuan Strategi Komunikasi**

Strategi komunikasi adalah untuk berkomunikasi dengan efektif. Namun, tujuannya adalah sebagai berikut (Liliweri, 2011):

1) Memberitahu (*Announcing*)

Strategi ini bertujuan untuk menarik perhatian sasaran dengan memberitahu mereka informasi penting dari pesan yang ingin disampaikan. Kemudian ini akan membuat informasi pendukung lainnya.

2) Memotivasi (*Motivating*)

Seseorang menciptakan motivasi untuk melakukan tindakan, sehingga strategi ini bertujuan untuk mendorong individu agar terlibat dalam aktivitas yang relevan dengan tujuan atau isi pesan yang ingin disampaikan.

3) Mendidik (*Educating*)

Lebih dari sekedar memberi tahu, strategi bertujuan untuk memberikan pendidikan melalui pesan sehingga orang dapat memahami apa yang harus mereka terima secara positif atau negatif.

4) Menyebarkan Informasi (*Informing*)

Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan komunikasi dengan menyebarkan informasi sesuai dengan tujuan komunikasi untuk mengefektifkan komunikasi.

5) Mendukung Pembuatan Keputusan (*Supporting Decision Making*)

Tujuan strategis di sini adalah untuk mendorong seseorang agar berani membuat keputusan berdasarkan informasi yang diterimanya. Sebuah strategi komunikasi dianggap berhasil jika diterapkan sesuai dengan rencana dan tujuan yang ditetapkan oleh komunikator.

### 2.5.3 Jenis-Jenis Strategi Komunikasi

Menurut Abidin (2015), Dalam strategi komunikasi, terdapat 2 aspek strategi komunikasi yang harus dipahami: (1) menurut cara pelaksanaannya, yaitu melihat komunikasi dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya, dan (2) menurut bentuk isi yaitu melihat komunikasi dari segi pernyataan atau bentuk pesan dan maksud yang dikandung.

Menurut cara pelaksanaannya strategi komunikasi diwujudkan dalam bentuk:

- 1) *Redundancy*, merupakan cara yang mempengaruhi khalayak dengan cara mengulang pesan kepada khalayak. Pesan yang diulang akan menarik perhatian. Selain itu khalayak akan lebih mengira pesan yang telah disampaikan untuk memperbaiki kesalahan dalam penyampaian sebelumnya.
- 2) *Canalizing*, strategi ini, komunikator terlebih dahulu mengenal khalayak dan mulai menyampaikan ide sesuai dengan kepribadian, sikap-sikap dan motif khalayak.

Sedangkan menurut bentuk isinya strategi komunikasi terbagi atas bentuk:

- 1) Informatif, merupakan suatu bentuk isi pesan yang memiliki tujuan untuk memengaruhi khalayak dengan cara memberikan pencerahan. Pencerahan yang dimaksud yaitu menyampaikan sesuatu apa adanya, sesungguhnya, sesuai fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang

benar pula. Dalam dunia komunikasi massa dikenal sebagai sebuah bentuk pesan yang informatif.

- 2) Edukatif, merupakan bentuk pesan yang berisi pendapat, fakta, dan pengalaman yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Penyampaian isi pesan disusun secara teratur dan berencana dengan tujuan mengubah perilaku khalayak.
- 3) Koersif, yaitu mempengaruhi khalayak dengan cara memaksa, dalam hal ini khalayak dipaksa untuk menerima gagasan atau ide-ide, sehingga pesan dari komunikasi ini selain berisi pendapat juga berisi ancaman.
- 4) Persuasif, yaitu suatu cara untuk mempengaruhi komunikasi dengan cara tidak terlalu banyak berpikir kritis, bahkan kalau dapat khalayak itu dapat terpengaruh secara tidak sadar.

#### **2.5.4 Pentingnya Strategi Komunikasi**

Menurut Liliweri (2011), Untuk menyampaikan pesan yang dianggap kompleks kepada komunikan, penting untuk menetapkan strategi komunikasi, seperti:

##### **1. Strategi Implementasi**

Tahapan dalam strategi implementasi, antara lain:

- a) Menetapkan visi dan misi. Visi merujuk pada tujuan, harapan, dan cita-cita jangka panjang yang dapat dikomunikasikan dan dicapai. Misi menjelaskan bagaimana visi tersebut akan diwujudkan.
- b) Menentukan program dan kegiatan yang akan dilakukan Melakukan berbagai tugas sesuai dengan penjabaran misi
- c) Menentukan tujuan. Setiap program biasanya memiliki tujuan yang akan dicapai sebagai salah satu cara untuk mengukur keberhasilannya.
- d) Mengenali *audiens*. Pada tahap ini, komunikator perlu memahami *audiens* yang ditargetkan sesuai dengan tujuan komunikasi. Sasaran komunikasi dapat bersifat *informative* (hanya memberikan informasi), *persuasive* (mengajak orang), atau instruktif (memberikan perintah). Komunikator harus mempertimbangkan hal-hal berikut saat menetapkan sasaran:

- 1) Pesan yang disampaikan harus disesuaikan dengan pengalaman, tingkat pendidikan, status sosial, gaya hidup, ideologi, dan keinginan *audiens*.
- 2) Keadaan dan kondisi di sekitar *audiens* saat pesan disampaikan dapat mempengaruhi bagaimana pesan diterima, seperti keadaan emosional, kesehatan, atau lingkungan yang tidak mendukung.
- e) Mengembangkan Pesan: Setelah memahami *audiens*, sangat penting untuk menyusun pesan dengan cara yang tepat, akurat, dan menarik perhatian sasaran. Sebelum menilai tujuan pesan, penting untuk memahami isi pesan yang sesuai untuk disampaikan.
- f) Identifikasi Komunikator. Kredibilitas komunikator adalah kemampuan komunikator untuk membuat orang lain percaya pada pesan karena profesi, status, dan kemampuan mereka.
- g) Mekanisme Komunikasi Media: Pemilihan media dipengaruhi secara signifikan oleh tujuan yang ingin dicapai, jenis pesan yang akan disampaikan, dan metode yang akan diterapkan.

## 2. Strategi Dukungan

- a) Membangun mitra yang bermanfaat.
- b) Memberikan instruksi kepada pembawa atau penyebar pesan.
- c) Menciptakan semacam aturan untuk penyebarluasan informasi kepada *audiens*.
- d) Mengelola setiap fase dan jenis operasi

## 3. Strategi Integrasi

Langkah-langkah dalam strategi integrasi meliputi:

- a) Mengintegrasikan komunikasi, terutama pada tingkat kepemimpinan.
- b) Memenuhi kebutuhan sumber daya.
- c) Menerapkan integrasi komunikasi di seluruh organisasi.
- d) Melibatkan karyawan di semua tingkat untuk memberikan dukungan dan mencapai integrasi.

### 2.5.5 Strategi Komunikasi yang Efektif

Saat tujuan komunikasi tercapai, strategi komunikasi yang efektif terjadi. Untuk mencapai hal ini, beberapa hal harus diperhatikan (Liliweri, 2011):

1. Inovasi adaptif (*adaptive innovation*): Inovasi dilakukan untuk meningkatkan kualitas komunikasi melalui penerapan perubahan.
2. Kesatuan suara (*one voice*): Semua anggota tim bekerja dengan arahan atau pesan yang seragam.
3. Sesuaikan waktu (*showtime*): Semua komunikasi diatur untuk tampil secara maksimal pada waktu yang tepat.
4. Strategi percepatan (*strategic speed*): Berhubungan dengan metode kerja yang cepat dan efisien.
5. Disiplin berdialog: Memperhatikan bahasa yang digunakan dan cara penyampaian selama kegiatan komunikasi.

## 2.6 Taman Baca Masyarakat

### 2.6.1 Pengertian Taman Baca Masyarakat

Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah salah satu jenis perpustakaan umum yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mendidik masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya sebagai sarana untuk belajar dan memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, posisi Taman Baca Masyarakat (TBM) sebagai salah satu jenis perpustakaan umum dalam mencerdaskan kehidupan bangsa adalah sebagai berikut: Taman Baca Masyarakat (TBM) memberikan layanan pendidikan dan informasi yang berguna bagi masyarakat umum.

Taman Baca Masyarakat (TBM) didirikan pada tahun 2010 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat, terutama di daerah terpencil yang sulit dijangkau oleh perpustakaan umum. TBM adalah pusat bacaan terbuka untuk semua orang di lingkungan masyarakat. Menurut Alfida *et al.* (2020),

Taman Baca Masyarakat (TBM) menyediakan koleksi buku yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat lokal.

### **2.6.2 Tujuan Taman Baca Masyarakat**

Taman Baca Masyarakat (TBM) dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti mencari informasi dan pengetahuan. Tujuan Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendorong minat baca masyarakat agar mereka membaca lebih banyak dan memperoleh pendidikan yang lebih baik.
2. Menyediakan informasi yang berasal dari buku dan literatur lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan komunitas lokal.
3. Menjadi tempat untuk kegiatan belajar dan sosial seperti meningkatkan kreativitas dan keterampilan.
4. Metode pembelajaran yang mendukung kurikulum pendidikan luar sekolah dan memungkinkan masyarakat untuk belajar secara mandiri.

Dengan mempertimbangkan tujuan-tujuan Taman Baca Masyarakat (TBM) yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap bacaan, memastikan mereka tetap mendapatkan informasi yang diperlukan, serta memenuhi kebutuhan informasi mereka. Selain itu, Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat, mengatasi buta aksara, dan berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan rekreasi dan pendidikan.

### **2.6.3 Manfaat Taman Baca Masyarakat**

Taman Baca Masyarakat (TBM) berperan sebagai sumber informasi bagi masyarakat yang membutuhkannya, baik untuk keperluan pendidikan maupun lainnya. Fungsi-fungsi yang dimiliki oleh Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah sebagai berikut:

1. Sumber Belajar

Taman Belajar Masyarakat menyediakan buku sebagai bahan bacaan utama yang berfungsi sebagai sumber belajar untuk mendukung masyarakat dalam proses pembelajaran sepanjang hayat. Buku-buku ini menyajikan pengetahuan dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sebagai Sumber Informasi

Taman Belajar Masyarakat menyediakan berbagai jenis bacaan, termasuk koran, tabloid, buku referensi, *leaflet*, dan akses internet, yang digunakan oleh masyarakat untuk memperoleh berbagai informasi.

3. Sebagai Tempat Rekreasi-Edukasi

Buku-buku nonfiksi yang tersedia menawarkan hiburan yang mendidik dan menyenangkan. Selain itu, Taman Belajar Masyarakat dengan koleksi bacaannya dapat membantu masyarakat berkembang secara pribadi dan berinteraksi lebih baik dalam lingkungan sosial.

Menurut tujuan Taman Baca Masyarakat (TBM) yang disebutkan oleh Kemendikbud di atas, manfaat dari taman baca masyarakat adalah sebagai sumber informasi bagi masyarakat, seperti buku, majalah, dan koran; sarana pembelajaran non-formal, seperti belajar bisnis untuk masyarakat; meningkatkan kecerdasan masyarakat, seperti belajar mandiri; dan menjadikan Taman Baca Masyarakat (TBM) sebagai sumber hiburan bagi masyarakat.

#### **2.6.4 Strategi Taman Baca Masyarakat**

Seperti yang dinyatakan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2008), untuk memastikan bahwa strategi pendirian Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dan Untuk mencapai TBM dan mengimplementasikan programnya untuk menghasilkan pengelolaan yang kreatif dan produktif, pengelola harus:

1. Memahami kebutuhan masyarakat: Pengelola TBM harus memahami kebutuhan masyarakat sekitar. Dengan cara ini, buku-buku yang tersedia di TBM akan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, karena TBM didirikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

2. Berkolaborasi dan berhubungan dengan tokoh masyarakat  
Untuk memilih buku untuk TBM, bekerja sama dengan tokoh masyarakat yang memahami aspek budaya, sosial, ekonomi, dan peradaban masyarakat.
3. Menentukan kebutuhan TBM  
Mengumpulkan informasi tentang kebutuhan masyarakat terhadap materi bacaan dan pendukungnya, minat masyarakat terhadap materi bacaan, harapan masyarakat terhadap materi bacaan, lokasi strategis, dan prospek anggota.
4. Ramah terhadap lingkungan  
Usahakan bahwa pendirian TBM dilakukan secara transparan, secara bersama-sama, dan dengan partisipasi masyarakat yang penuh.
5. Taman Baca Masyarakat (TBM)  
Selama proses pendiriannya, Taman Baca Masyarakat (TBM) akan menyebarkan nilai-nilai yang akan dianutnya. Filosofi, nilai, dan budaya masyarakat harus menjadi dasar dalam perencanaan dan pembentukan Taman Baca Masyarakat (TBM).

Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan administrasi Taman Baca Masyarakat (TBM) sangat penting untuk menumbuhkan rasa kepemilikan. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan TBM di komunitas mereka akan meningkatkan partisipasi dan rasa tanggung jawab.

Taman Bacaan Masyarakat merupakan salah satu sarana penting dalam mendukung pelaksanaan pendidikan nonformal (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Taman bacaan masyarakat didirikan oleh masyarakat untuk masyarakat, sehingga warga di sekitar lokasi TBM dapat dengan mudah mengakses bahan bacaan yang mereka butuhkan.

## 2.7 Era Digital

### 2.7.1 Kemunculan Era Digital

Generasi berikutnya yang lahir di era digital dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Gaya hidup yang didukung teknologi tidak hanya terbatas pada perilaku dan cara berpikir. Dalam buku *Hidup di Era Digital*, Komisi Kateketik KWI menyatakan bahwa generasi baru ini juga disebut sebagai Generasi Net, Generasi Z, atau *digital native*. Generasi ini sudah akrab dengan teknologi, terutama teknologi digital.

Setianto dan Zaki menyatakan bahwa secara linguistik, kata "digital" berasal dari kata latin "digitalis", yang artinya jari atau jempol. Secara harfiah, kata "digital" dapat berarti beberapa hal, seperti "benda yang berkaitan dengan tangan, alat yang dioperasikan dengan jari, dan sesuatu yang terkait dengan komputer, atau era komputer." Namun, Tapscott berpendapat bahwa Generasi Z atau Generasi Net adalah generasi yang telah berhubungan dengan internet sejak lahir. Ini berarti bahwa generasi ini telah dibiasakan dengan teknologi oleh orang tuanya sejak kecil, dan karena itu mereka juga disebut sebagai generasi teknologi. Namun, generasi 1998–2009 juga termasuk dalam kategori ini (Zuhria *et al.*, 2020).

Setelah mempelajari beberapa definisi dari kita dapat mengetahui dari para ahli di atas bahwa istilah "generasi digital", yang juga dikenal sebagai "generasi Z", "generasi Net", atau "generasi digital asli", mengacu pada generasi yang terbiasa dengan teknologi. Perkembangan teknologi sehari-hari telah membuat generasi ini lebih mudah mendapatkan informasi.

Ada proses adaptasi lingkungan dengan teknologi yang ditunjukkan oleh imigran digital. Perbedaan generasi ini terlihat jelas dalam tulisan mereka. Generasi digital asli telah terpapar penggunaan komputer sejak pendidikan dasar, seperti kuis interaktif *online*, video *game*, telepon, internet, email, dan sebagainya. Sebaliknya, imigran digital, termasuk guru, mulai menguasai komputer sejak masa kuliah mereka (Andita, 2022).

### 2.7.2 Ciri-Ciri Generasi Digital

Sangat jelas bahwa generasi modern saat ini berbeda dari generasi sebelumnya. Generasi digital juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Seperti yang dinyatakan oleh Mac Prensky dalam Budiyono (2023), karakteristik *Digital Native* adalah sebagai berikut:

#### 1. Identitas

Generasi ini sangat memperhatikan identitas pribadi mereka. Akibatnya, mereka sering membuat akun di platform seperti *Facebook*, *Twitter*, *YouTube*, dan lainnya. Ini dilakukan untuk menegaskan keberadaan mereka. Dengan banyaknya media yang mendukung eksistensi mereka, kebutuhan untuk menunjukkan diri menjadi hal yang wajar.

#### 2. Privasi

Generasi ini menganggap hal yang baik untuk tetap terbuka, blak-blakan, dan terbuka. Generasi sebelumnya menganggap privasi, Namun, generasi ini justru berlomba-lomba untuk membagikan privasi akun mereka.

#### 3. *Control* dan kebebasan

Generasi digital asli sangat menghargai kebebasan dan cenderung menolak adanya pengawasan. Mereka memiliki kontrol penuh atas keputusan mereka dan akan menolak sesuatu yang tidak mereka sukai, seperti menolak permintaan pertemanan di *Facebook*. Sebaliknya, jika mereka menyukai sesuatu, mereka akan dengan senang hati memberikan dukungan.

#### 4. Proses belajar

Generasi ini berbeda dari generasi sebelumnya karena memanfaatkan internet, yang lebih mudah dan praktis, dan memiliki kecenderungan untuk belajar lebih cepat.

Proses belajar generasi ini berbeda dari generasi sebelumnya karena mereka memanfaatkan internet, yang menawarkan kemudahan akses dan kepraktisan, serta cenderung mempelajari informasi dengan lebih cepat.

### 2.7.3 Pengaruh Perkembangan Era Digital

Masyarakat yang berkembang dipengaruhi oleh teknologi digital. PKKI X dalam komisi kateketik KW (2015) menunjukkan gambaran berikut:

1) Informasi yang berlimpah

Di era digital, informasi menjadi tidak terkendali dan berlimpah. Sekarang banyak orang dapat dengan mudah mendapatkan informasi, yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan. Namun, sumber informasi yang beredar tanpa filter harus diperiksa dengan cermat.

2) Relasi yang langsung namun bercorak sepiintas dan dangkal

Melalui internet, orang dapat berhubungan dengan orang yang sudah mereka kenal atau yang belum pernah mereka temui. Meskipun hubungan yang terbentuk secara sepiintas dan dangkal, internet memungkinkan hubungan yang lebih luas. Sebaliknya, beberapa keluarga menjadi terpisah karena masing-masing anggota terlibat dalam dunia virtual.

3) Pengetahuan yang Diperoleh dengan Cepat tetapi Kurang Mendalam

Banyak informasi di internet hanyalah fakta yang disajikan dengan cepat, tetapi hanya sedikit yang membahas nilai-nilainya. Sejak kecil, generasi ini terbiasa mendapatkan informasi praktis melalui media audio-visual dengan cepat tanpa melalui proses penalaran yang mendalam.

4) Bahasa baru untuk berkomunikasi

Dengan menggunakan gambar yang menarik dan menyampaikan elemen emosional yang lebih mendalam, bahasa audiovisual menjadi bentuk komunikasi yang paling berpengaruh di era digital. Selain itu, muncul banyak kosakata baru yang belum diakui dalam bahasa standar, seolah-olah tanpa adanya aturan yang mengatur standarisasi kata-kata tersebut.

5) Manusia yang cenderung semakin tidak manusia

Manusia juga mulai keheningan dalam hidupnya. Ini karena orang lebih cenderung memperlakukan orang lain sebagai benda daripada manusia atau robot dalam pola hubungan dan komunikasi yang ada di era digital.

Terdapat perbedaan yang signifikan antara minat baca anak di era digital saat ini dengan era sebelumnya, di mana pada era sebelum digital, anak-anak memiliki ketergantungan yang lebih tinggi terhadap buku fisik sebagai sumber utama informasi dan hiburan, sehingga aktivitas membaca menjadi kegiatan yang lebih dominan dalam keseharian mereka. Berbeda dengan kondisi saat ini, di era digital anak-anak dihadapkan pada berbagai pilihan media yang lebih beragam dan interaktif seperti *smartphone*, *tablet*, *video games*, dan platform digital lainnya yang menawarkan konten-konten yang lebih menarik secara visual dan mudah diakses. Akibatnya, kegiatan membaca buku konvensional mulai tersisih dan kurang diminati. Pergeseran ini juga mempengaruhi pola konsumsi informasi, di mana anak-anak era digital cenderung lebih menyukai konten-konten singkat, cepat, dan kaya multimedia dibandingkan dengan membaca teks panjang yang membutuhkan konsentrasi dan pemahaman mendalam. Meski demikian, era digital juga membuka peluang baru dalam meningkatkan minat baca melalui berbagai platform baca digital dan e-book yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, namun tetap memerlukan pendampingan dan strategi khusus agar dapat mengoptimalkan manfaat teknologi digital dalam mendukung budaya literasi anak.

## **2.8 Teori Perkembangan Kognitif Piaget**

Di dalam penelitian ini teori yang peneliti gunakan adalah Teori Piaget. Teori Piaget dikembangkan oleh Jean Piaget sendiri yang mulanya tertarik mengamati burung hingga meneliti anaknya sendiri. Teori perkembangan kognitif Piaget mengidentifikasi bagaimana anak-anak membangun pengetahuan dan pemahaman mereka tentang dunia melalui empat tahap perkembangan yang berbeda.

Piaget mengemukakan penjelasan struktur kognitif tentang bagaimana anak mengembangkan konsep dunia di sekitar mereka (Lowards dan Miriam, 2006). Teori Piaget sering disebut *genetic epistimologi* (epistimologi genetik) karena teori ini berusaha melacak perkembangan kemampuan intelektual, bahwa *genetic* mengacu pada pertumbuhan *developmental* bukan warisan biologis (keturunan) (B.R. Hergenhahn & Matthew H. Olson, 2010).

Dalam teori ini, ada empat tahapan utama yang dalam Teori Piaget:

1) Tahap Sensori-Motor (0-2 tahun):

Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan pemahaman mereka melalui interaksi langsung dengan lingkungan mereka menggunakan panca indra dan motorik mereka.

2) Tahap Praoperasional (2-7 tahun):

Anak-anak mulai menggunakan simbol, kata, dan gambar untuk memahami dunia mereka. Namun, mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami perspektif orang lain (egosentrisme).

3) Tahap Operasi Konkret (7-11 tahun):

Pada tahap ini, anak-anak mulai berpikir logis tentang objek dan peristiwa, tetapi pemikiran mereka masih terbatas pada situasi konkret yang mereka hadapi.

4) Tahap Operasi Formal (12 tahun ke atas):

Pada tahap ini, remaja dan orang dewasa muda mulai berpikir secara abstrak dan hipotetis. Mereka dapat merencanakan dan memikirkan kemungkinan serta situasi yang belum terjadi.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif mencakup sudut pandang partisipan melalui berbagai pendekatan interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, dan teknik pendukung (Sodik & Siyoto, 2015). Sugiyono (2014) menyatakan Penelitian kualitatif, berdasarkan filsafat *post positivisme*, menekankan makna daripada generalisasi. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah. Jenis penelitian ini menggunakan proses komunikasi yang intens antara peneliti dan subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yang merupakan rumusan yang mendorong peneliti untuk mempelajari atau menggambarkan suatu kondisi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Dengan menggunakan berbagai metode untuk mendeskripsikan konteks alami dengan kata dan bahasa. Sugiyono (2014), menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian *naturalistik* karena penelitian dilakukan dalam lingkungan alamiah, atau lingkungan alami. Menurut Sugiyono (2014), metode penelitian deskriptif kualitatif menawarkan kemampuan untuk menguraikan informasi kualitatif dan memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini sering digunakan untuk menganalisis fenomena dan aktivitas sosial di komunitas.

### 3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian memiliki batasan dalam mengumpulkan data. Oleh karena itu, fokus penelitian harus sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian sebelumnya. Jadi, dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada cara Busa Pustaka dapat meningkatkan minat baca anak-anak di era digital melalui strategi komunikasi.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Rakyat Busa Pustaka yang berlokasi di Kedaung, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung.

### 3.4 Penentuan Informan

Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih informan untuk penelitian ini. Teknik ini digunakan dengan menetapkan kriteria khusus untuk subjek penelitian, terutama informan yang dianggap tahu dalam fokus penelitian yang akan diteliti (Haryoko *et al.*, 2020). Dengan demikian, informasi yang didapatkan bersifat akurat dan apa adanya dikarenakan diperoleh dari sumber yang terpercaya. Dalam penelitian ini, narasumber yang dibutuhkan oleh peneliti diidentifikasi melalui wawancara langsung. Informan/Narasumber yang dibutuhkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pertama, informan yang dipilih adalah relawan atau *volunteer* dari Busa Pustaka. Informan ini digunakan untuk menganalisis strategi komunikasi yang diterapkan di Busa Pustaka dalam meningkatkan minat baca anak-anak serta tantangan yang dihadapi selama menjadi relawan di Busa Pustaka.
2. Kedua, informan yang diketahui sebagai orang tua dari anak yang berada di naungan busa pustaka, alasan pemilihan informan tersebut dikarenakan orang tua dari anak yang berada di naungan busa pustaka juga berperan dalam lingkungan yang memberi pengaruh terhadap minat baca anak.

3. Ketiga, informan yang dipilih adalah anak-anak yang berada di naungan busa pustaka, alasan pemilihan informan tersebut dikarenakan anak-anak yang berada di naungan busa pustaka berperan dalam penelitian ini.
4. Keempat, informan yang dipilih adalah pendiri Busa Pustaka. Pemilihan informan ini didasarkan pada perannya sebagai pendiri yang memahami strategi komunikasi untuk meningkatkan minat baca anak-anak serta tantangan yang dihadapi selama pendirian Busa Pustaka.

Melalui kriteria yang sudah ditentukan, maka peneliti menentukan informan sesuai dengan kriteria untuk dijadikan narasumber sebagai berikut:

Tabel 3.1 Identitas Informan

No.	Nama Informan	Usia	Jabatan	Alamat/Asal	Kode Informan
1	Diva Annisa Fiti	22	Volunteer	Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Lampung	1
2	Rais Hasyir	22	Volunteer	Jurusan Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Lampung	2
3	Mukhtar	43	Orang tua	Kedaung, Kemiling, Bandar Lampung	3
4	Sherly	32	Orang tua	Kedaung, Kemiling, Bandar Lampung	4
5	Arif	45	Orang tua	Kedaung, Kemiling, Bandar Lampung	5
6	Sundari	33	Orang tua	Kedaung, Kemiling, Bandar Lampung	6
7	Asyifa	8	Anak	Kedaung, Kemiling, Bandar Lampung	7
8	Jati	8	Anak	Kedaung, Kemiling, Bandar Lampung	8
9	Adi Sarwono	35	Pendiri Busa Pustaka	Bukit Kemiling Permai, Kemiling, Bandar Lampung	9

### 3.5 Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Data primer, menurut Bungin dalam Rahmadi (2011), adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama di lokasi penelitian. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus melakukan wawancara dengan informan tersebut. Penelitian dilakukan secara langsung melalui wawancara bersama informan dengan menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian.

2. Data Sekunder

Buku, jurnal, situs web, dan artikel yang relevan digunakan dalam penelitian ini. Sumber sekunder atau data tambahan digunakan untuk membantu peneliti mengumpulkan informasi yang diperlukan.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi penelitian, dalam proses pengumpulan data. Berikut adalah beberapa metode yang akan diterapkan oleh peneliti:

1. Peneliti menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data utama dalam penelitian ini, di mana mereka mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada informan. Metode wawancara dapat didefinisikan sebagai metode untuk pengumpulan data melalui pertanyaan langsung kepada informan tentang topik penelitian.
2. Observasi/Non-Partisipan: Melihat, mengamati, dan mencatat perilaku objek penelitian adalah cara mengumpulkan data Jenis ini. Observasi merupakan kegiatan yang mencari data secara langsung di lokasi penelitian dan mengamati secara independen.
3. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mengumpulkan informasi tentang peristiwa yang terjadi dalam bentuk tulisan, gambar, atau video yang berhubungan dengan subjek penelitian.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses sistematis menemukan dan mengubah data dari dokumen, catatan lapangan, dan wawancara. Menurut Sugiyono (2014), mengorganisasikan data ke dalam kategori yang sama memungkinkan peneliti dan pembaca untuk lebih mudah memahami apa yang telah ditulis. Proses berikut digunakan untuk menganalisis data kualitatif:

#### **1. Reduksi Data**

Proses merangkum, memilih, dan mendasarkan pada pokok bahasan dengan pola yang sesuai dengan penelitian dikenal sebagai reduksi data. Teknik pemilihan yang difokuskan pada penyederhanaan, abstraksi, dan perubahan data "kasar" dari catatan tertulis di lapangan adalah fokus utama dari reduksi data. Untuk memudahkan penelitian, teknik ini diperlukan untuk menemukan data yang sama. Untuk menemukan situasi yang terkait dengan fenomena penelitian, informasi yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan diproses.

#### **2. Penyajian Data**

Sebagai kumpulan informasi yang terstruktur yang mendukung pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan, penyajian data yang efektif merupakan metode utama untuk melakukan analisis kualitatif yang sah dan memahami penelitian ini secara keseluruhan.

#### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah langkah berikutnya dalam proses menemukan atau memahami makna yang terlihat. Setelah itu, informasi harus diuji validitasnya. Tahap penarikan kesimpulan adalah ketika suatu hal menjadi jelas setelah diteliti, seperti hubungan, asumsi, atau konsep.

### **3.8 Teknik Keabsahan Data**

Peneliti menerapkan triangulasi untuk memastikan keabsahan teknik pengumpulan data mereka. Menurut Sugiyono (2014), triangulasi data melibatkan pemeriksaan kembali berbagai sumber dengan menggunakan metode yang berbeda dan pada

waktu yang berbeda. Oleh karena itu, ada tiga metode untuk menerapkan teknik triangulasi data: yaitu melalui sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2014). Berikut adalah penjelasannya:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menggunakan informan yang ditentukan dari berbagai sumber untuk memeriksa data untuk menentukan kredibilitasnya. Peneliti kemudian menganalisis data yang mereka peroleh untuk menarik kesimpulan yang dapat menggabungkan hasil penelitian.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu sering dipengaruhi kredibilitas oleh triangulasi waktu karena data yang dikumpulkan tentunya bergantung pada waktu pelaksanaannya. Akibatnya, triangulasi waktu adalah untuk menguji kredibilitas data dengan mengumpulkan data di waktu yang berbeda dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk mengumpulkan informasi tentang penelitian.

3. Triangulasi Teknik

Proses pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda dikenal sebagai triangulasi teknik. Contohnya, jika peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, tetapi kemudian informasi tersebut berbeda, peneliti harus berinteraksi lagi dengan informan yang relevan untuk memastikan bahwa informasi tersebut akurat

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan Busa Pustaka antara lain: Busa Pustaka menggunakan pendekatan visual dan interaktif dengan memanfaatkan materi berwarna, bergambar, dan aktivitas langsung seperti *storytelling*, membaca bersama, serta permainan edukatif seperti tebak kata untuk meningkatkan kosakata, serta *storytelling* interaktif yang melibatkan anak-anak dalam alur cerita sehingga mereka lebih tertarik dengan bacaan. Busa Pustaka selalu menggunakan Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar anak merasa nyaman, senang, dan tidak bosan selama kegiatan membaca. Busa Pustaka menjalin kolaborasi dengan komunitas literasi seperti Komunitas Jendela Lampung dan Rumah Baca Babe Inyoel, dan organisasi seperti Himpunan Mahasiswa di berbagai Universitas untuk memperluas wawasan anak-anak tentang literasi sekaligus meningkatkan semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan. Strategi-strategi ini dirancang untuk menciptakan kegiatan membaca yang menyenangkan bagi anak-anak.
2. Faktor pendukung Busa Pustaka dalam meningkatkan minat baca peserta didik adalah dukungan dari para *volunteer* atau relawan yang secara sukarela berkontribusi dalam berbagai kegiatan literasi untuk meningkatkan minat baca anak-anak, kolaborasi dengan berbagai lembaga seperti UKM-U Saintek Universitas Lampung dan Bank CIMB Niaga dan organisasi Himpunan Mahasiswa di berbagai Universitas, inovasi dan adaptasi teknologi, program edukasi kreatif seperti pengembangan keterampilan, dan kegiatan seni, dan

ketersediaan buku bacaan yang beragam. Faktor penghambat Busa Pustaka dalam meningkatkan minat membaca anak terdiri dari minimnya akses terhadap bahan bacaan, penggunaan *handphone* di era digital, *game online*, dan kurangnya pengawasan dari lingkungan keluarga atau orang tua di rumah.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian strategi komunikasi dapat meneliti lebih spesifik mengenai strategi komunikasi dengan menggunakan teori lainnya agar penelitian ini atau penelitian sserupa yang lain dapat digunakan sebagai referensi terkait strategi komunikasi.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *handphone* dan game online menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca anak. Oleh Karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasikan cara mengintegrasikan teknologi digital dengan kegiatan membaca agar anak-anak tetap tertarik membaca di era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdul Holik. 2020. *Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebagai Sarana Alternatif Layanan Literasi Dasar*. Penerbit Deepublish. Yogyakarta.
- Abidin, Y.Z. 2015. *Manajemen Komunikasi (Filosofi, Konsep, dan Aplikasi)*. Pustaka Setia. Bandung.
- Aditama, R. A. 2023. *Manajemen Strategi*. AE Publishing.
- Arifin, Anwar. 1995. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Arni, Muhammad. 2004. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astiko. 2022. *Manajemen Strategi*. Media Nusantara Creative.
- Cangara. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Rajawali Press. Jakarta.
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung. 2021. *Laporan Kinerja (LKJ)*. Bandar Lampung.
- Effendy, Onong Uchjana. 2013. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. PT. Citra Aditya Bakti. Bandung:
- Giri, B. D. R. S., & Ngebruk, K. S. G. D. *Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Media Pojok*.
- Haryoko, S., Bahartiar, Arwadi, F. 2020. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal. Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat. Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.

- Lilik Sriyanti. 2014. *Psikologi Anak Mengenal Autis Hingga Hiperaktif*, .Salatiga: STAIN Salatiga Press.
- Kepala Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan*. Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.
- Mansyur, U. 2019. *Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca*. Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia II (Narasi II) Himaprodi FBS UNM 2019.
- Masganti Sit. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Perdana Publishing. Medan.
- Muhsin, Kalida. 2012. *Strategi Netwoking TBM*. Jakarta : Cakruk Masyarakat. Publishing.
- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Siyoto, S., & Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Umran. 2023. *Strategi Manajemen Humas Dalam Konsep Teoritis*. CV. Aska Pustaka.

### **Riset dan Penelitian**

- Ade, D. R. 2020. *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Minat Membaca Peserta Didik Di Sd Negeri 1 Tanjung Senang Bandar Lampung*. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Aimar, G., & Azwar, B. 2024. *Konsep Berpikir Kritis Paulo Freire dan Relevansinya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Sekolah Dasar*. (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

- Andita, S., S., P. 2022. Manfaat Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Milenial di Era Globalisasi. *LIBRIA*, 2(september 2016), 1–6.
- Apri Eka Budiyo. 2023. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Digital. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3) : 781–792.
- Arifin, U., & Anshori, M. S. 2023. eksplorasi strategi komunikasi persuasif taman baca masyarakat (tbc) untuk meningkatkan literasi baca di masa pandemic covid-19;(studi kasus tbc rumah kreatif sahabat nusantara Pulau Ende). *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, 5(2), 208–221.
- Bintang Lony Vera Victory. 2022. Kajian Literatur : Permasalahan Kemampuan Membaca. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 12–17. <https://ejournal.unisap.ac.id/index.php/edukasitematik>.
- Budiyo, A. E. 2023. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik di Era Digital. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 781–792.
- Dhori, M. 2021. Analisis Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 7 Kayuagung. *HEUTAGOGY: Journal of Islamic Education*, 1(1), 97-109.
- Dondian Putra, Bachrudin Musthafa, & Yanty Wirza. 2020. Program membaca ekstensif: meningkatkan motivasi membaca siswa (Dondian Putra) program membaca ekstensif: meningkatkan motivasi membaca siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3), 322–333.
- Fatmawati A., R. 2018. Layanan perpustakaan keliling terapung (Studi Kasus Di Kota Ternate). *Journal Volume II*. No. 4. 2(4), 19.
- Febrian, A. N., & Safitri, S. 2024. Pengaruh Minat Baca Sejarah Terhadap Kegiatan Pembelajaran Peserta Didik dalam Aliran Filsafat Pendidikan Konstruktivisme. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 37-51.
- Hadi, H. S. 2019. Manajemen strategi dakwah di era kontemporer. *Jurnal Al-Hikmah*, 17(1), 79–90. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v17i1.8>.
- Hariato, E. 2020. Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://jurnaldidaktika.org/>.
- Ibda, F. 2015. Perkembangan kognitif: teori jean piaget. *Intelektualita*, 3(1).
- Irman, S., E. 2020. Pengadaan taman baca dan perpustakaan keliling sebagai solusi cerdas dalam meningkatkan minat baca peserta didik SDN 30 Parombean

- Kecamatan Curio. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 1(1), 109–117.
- Mahdi, R. 2020. Perpustakaan umum berbasis inklusi sosial: apa dan bagaimana penerapannya? (Sebuah Kajian Literatur). *FIHRIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 15(2): 201-215.
- Mendrofa, M. P. 2020. Reading fiction for better life in Luis Sepulveda's the old man who read love stories. *Elite English and Literature Journal*, 7(2), 125. <https://doi.org/10.24252/10.24252/elite.v7i2a2>.
- Pratama, A., & Andhita, P. R. 2023. Strategi komunikasi kelompok karang taruna klepu dalam mendorong minat baca warga. *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi*, 3(2), 1-10.
- Putra, D., Musthafa, B., & Wirza, Y. 2020. Program membaca ekstensif: meningkatkan motivasi membaca siswa (Dondian Putra) program membaca ekstensif: meningkatkan motivasi membaca siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(3), 322–333.
- Rawin, S. C., Sudiana, I. N., & Astawan, I. G. 2023. Peran budaya literasi dalam menumbuhkan minat baca siswa. *Pendasi Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 1-12.
- Randa, G., & Murdiati, E. 2023. Strategi komunikasi persuasif komunitas sobat literasi jalanan Palembang dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap minat membaca anak. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 1(2), 74-78.
- Setiawati, F. 2020. Manajemen strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, 30(1), 57–66. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.31>.
- Shafa Shafina Putri Andita. 2022. Manfaat perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca generasi milenial di era globalis. *LIBRIA*, 2: 1–6.
- Stephany, A. A., Sugandi, Ghufron. 2019. strategi komunikasi dalam mensosialisasikan diversifikasi pangan oleh dinas pangan, tanaman pangan, hortikultural Provinsi Kaltim di Kota Samarinda. *Jurnal Komunikasi*, 7(3), 155-169
- Sutanti, A., MZ, M. K., Mustika, M., & Damayanti, P. 2020. Rancang bangun aplikasi perpustakaan keliling menggunakan pendekatan terstruktur. *Komputa: Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.34010/komputa.v9i1.3718>.

- Titahena, A., Selanno, H., Madjid, L. 2023. Efektivitas layanan perpustakaan keliling di dinas perpustakaan dan kearsipan daerah provinsi maluku. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(4), 234-240.
- Victory, B. L. V. 2022. Kajian literatur: permasalahan kemampuan membaca. edukasi tematik: *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 12–17. <https://ejournal.unisap.ac.id/index.php/edukasitematik>.
- Zuhria, A. F., Kurnia, M. D., Jaja, J., & Hasanudin, C. 2020. Dampak era digital terhadap minat baca remaja. *JUBAH RAJA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 1(2), 17–23.